



HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN ADIKSI MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA SISWA KELAS X SMAN 11 JAKARTA

Ahdanisa Fadhlih¹, Rahmiwati Marsinun¹

¹Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jakarta, Indonesia

History Article

Article history:

Received Oct 20, 2023

Approved Nov 23, 2023

Keywords:

Addiction,

Self - Control

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-control and addiction to the social media TikTok in class X students of SMAN 11 Jakarta in the 2022/2023 academic year. The research method used in this study is a correlational quantitative research method to be able to see the relationship between x and y variables. The population used in this study were students of class X, totaling 216 students consisting of 6 classes (classes X1, X2, X3, X4, X5, and X6). The sampling technique in this study used a simple random sampling technique. The results of the study show that the hypothesis is accepted, meaning that there is a relationship between the x variable and the y variable. It can be seen from the results of hypothesis testing using the product moment correlation, the sig value is obtained. 0.001. Decision making based on product moment correlation test criteria is if the sig. <0.05 then correlate. Based on the results of the product moment correlation test in the table above, it can be seen that the sig. 0.001 <0.05 which means that the addiction variable with self-control variables is correlated. As for the Pearson Correlation value, it was obtained at 0.658. So it can be seen that the social media addiction variable of TikTok and the self-control variable have the same strong correlation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kontrol diri dengan adiksi media sosial TikTok pada siswa kelas X SMAN 11 Jakarta tahun ajaran 2022/2023. Metode penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional untuk dapat melihat hubungan variabel x dan y. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 216 siswa yang terdiri dari 6 kelas (kelas X1, X2, X3, X4, X5, dan X6). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel x dengan variabel y. Hal tersebut dilihat dari hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment* diperoleh nilai sig. 0,001. Pengambilan keputusan berdasarkan kriteria uji korelasi *product moment* adalah jika nilai sig. $<0,05$ maka berkorelasi. Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel adiksi dengan variabel kontrol diri berkorelasi. Sedangkan untuk nilai *Pearson Correlation* diperoleh sebesar 0,658. Sehingga dapat diketahui bahwa antara variabel adiksi media sosial Tiktok dengan variabel kontrol diri memiliki korelasi yang sama kuatnya.

© 2023 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: ahdanisaf@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia saat ini. Teknologi memainkan peran penting dalam mempermudah dan meningkatkan produktivitas kita. Perkembangan teknologi memungkinkan kita untuk melakukan berbagai kegiatan seperti bermain, berinteraksi dengan orang lain secara *online*, dan membaca buku.

Media sosial, sebagai hasil dari kemajuan teknologi yang pesat, telah mengubah cara kita berkomunikasi dan berinteraksi di era modern ini. Penggunaan media sosial memungkinkan kita untuk mendapatkan informasi dan menjalin hubungan dengan orang-orang baru. Semua ini telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan kita sehari-hari.

Penggunaan media sosial membawa dampak positif dalam perkembangan ilmu dan teknologi dengan memudahkan komunikasi, akses informasi, pengembangan relasi, dan pendidikan. Namun, bagi para remaja, penggunaan media sosial dapat menyebabkan perubahan sikap setelah kecanduan, seperti perilaku egois dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar karena waktu yang dihabiskan untuk bermain media sosial.

Menurut (Aprilia, Sriati & Hendrawati, 2020) fase remaja adalah periode pencarian identitas diri yang melibatkan peran keluarga dan lingkungan, termasuk teman sebaya. Selama masa ini, remaja sering merasa kebingungan dalam menentukan aktivitas yang bermanfaat bagi diri mereka dan merasa penasaran dengan hal-hal yang belum mereka ketahui.

Menurut Hurlock (2006) Masa remaja adalah periode dalam kehidupan individu yang memiliki batasan usia antara 11-12 hingga 18-21 tahun, dengan fase remaja awal berkisar antara 11-12 hingga 15-16 tahun dan fase remaja akhir berkisar antara 15-16 hingga 18-21 tahun. Pada masa remaja, individu mengalami sifat keraguan terkait peran yang harus dijalani, karena mereka bukan lagi anak-anak namun belum sepenuhnya menjadi orang dewasa.

Remaja rentan mengalami kecanduan media sosial karena rasa khawatir ketinggalan informasi yang menyebabkan penggunaan yang berlebihan. Menurut (Syamsuudin, Bidjuni & Wowiling, 2015) Mengakses media sosial selama 5-6 jam sehari dapat menyebabkan seseorang masuk kedalam kategori kecanduan atau adiksi. Remaja cenderung mengikuti tren yang sedang ramai atau “viral”, tanpa mempertimbangkan dampaknya. Mereka merasa perlu mencari tahu tentang diri mereka sendiri dan apa yang membuat mereka berbeda dari orang lain.

Aplikasi TikTok menjadi salah satu tren yang populer dikalangan anak muda bersama dengan Instagram, Twiter, WhatsApp, dan Facebook. Dikembangkan oleh Zhang Yiming dari Tiongkok pada tahun 2016, TikTok adalah aplikasi berfokus pada video pendek. TikTok menawarkan berbagai fitur seperti efek khusus, efek suara, serta lagu-lagu unik dan menarik yang memungkinkan pengguna dengan mudah membuat video pendek yang menarik untuk dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya.

Berdasarkan data riset dari *Hootswite We Are Social* pada tahun 2022, Indonesia berada di urutan ke 2 dengan jumlah pengguna aktif TikTok sebesar 99 Juta orang. Mayoritas pengguna TikTok adalah siswa sekolah yang menggunakan aplikasi ini untuk bergaya dan mencari kesenangan semata. Mereka terkadang terlalu terpaku pada aplikasi tersebut sehingga lupa waktu. Meskipun banyak isi tiktok yang tidak bermanfaat bagi kalangan muda, tetapi tren penggunaan aplikasi ini sangat beragam, mulai dari video tutorial, video *challenge*, hingga edukasi dan pemasaran produk. Aplikasi ini menjadi tantangan bagi generasi remaja untuk meningkatkan popularitas dan eksistensi diri melalui vidio yang mereka buat.

Menurut Suryani & Swarti, (2014) Penggunaan media sosial, terutama aplikasi TikTok, sangat populer dikalangan remaja. Mereka menggunakan media sosial untuk memuaskan rasa ingin tahu tentang berbagai hal yang ada di *platform* tersebut, karena tren nya sedang naik daun diantara teman-teman sebayanya. Banyak remaja yang percaya bahwa semakin aktif mereka di media sosial semakin dianggap keren dan gaul oleh orang lain. Sebaliknya, remaja yang tidak memiliki akun media sosial sering dianggap kurang gaul atau ketinggalan zaman oleh teman-teman mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMAN 11 Jakarta, banyak siswa di sekolah tersebut menggunakan media sosial. Penggunaan media sosial ini membuat mereka merasa takut ketinggalan zaman, yang pada akhirnya berdampak pada gaya hidup dan pola pikir mereka. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan dan pemikiran para remaja di sekolah tersebut.

Aktivitas yang tinggi di media sosial meningkatkan risiko remaja mengalami penggunaan media sosial yang berlebihan dan tidak terkontrol, yang dapat mengarahkan mereka ke perilaku kecanduan. Menurut Soetjipto (dalam Fahmi Idris, 2022) Kecanduan media sosial adalah kondisi di mana seseorang merasa ketergantungan pada suatu hal yang disenangi di berbagai kesempatan, akibat kurangnya kontrol diri terhadap perilaku dan merasa tertekan jika tidak memenuhi kebutuhan dan kebiasaannya. Kontrol diri merupakan keterampilan yang bisa dikembangkan sepanjang hidup, termasuk dalam menghadapi lingkungan yang berisi informasi yang diinginkan dan tidak diinginkan.

Remaja dengan kontrol diri yang tinggi cenderung berperilaku positif dan bertanggung jawab, termasuk dalam tanggung jawab sebagai pelajar seperti belajar. Sebaliknya, remaja dengan kontrol diri yang rendah cenderung sulit mengendalikan emosi, yang dapat menyebabkan permasalahan dan kenakalan remaja.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aprilia, 2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dan kecanduan media sosial. Penelitian lain juga menyatakan bahwa kecanduan media sosial, seperti TikTok, dapat berdampak pada perilaku belajar siswa di sekolah, di mana siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain media sosial daripada belajar (Zaputri, 2021).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui tentang “Hubungan Kontrol Diri dengan Adiksi Media Sosial TikTok Siswa Kelas X SMAN II Jakarta”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode ini didasarkan pada filsafat positivisme dan difokuskan pada penelitian pada populasi dan sampel tertentu. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis secara kuantitatif dengan statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel kontrol diri (x) dengan perilaku adiksi media sosial TikTok (y) pada siswa kelas X di SMAN 11 Jakarta.

Populasi menurut Sugiyono (2019) merupakan “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diciptakan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Riduwan (2013) mengemukakan “Populasi yaitu objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 11 JAKARTA kelas X yang berjumlah 216 orang yang terbagi atas 6 kelas dan masing-masing kelas berjumlah 36 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *Probability Sampling* dengan metode *Simple Random Sampling* yaitu cara menentukan sampel secara sederhana dikarenakan memilih anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dan tidak memperhatikan tingkatan yang terdapat dalam populasi penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner (angket). Dengan menggunakan skala kontrol diri yang diadaptasi berdasarkan aspek kontrol diri menurut Averill antara lain Kontrol perilaku (behavior control), Kontrol kognitif (cognitive control), dan Kontrol keputusan (decision control) (Ghufron, 2012), dan skala aspek adiksi media sosial yaitu *salience, excessive use, neglect of work, anticipation, lack of control, neglect of social life* (Young, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

DESKRIPTIF STATISTIK

Data penelitian yang akan dideskripsikan terdiri dari dua variabel, yaitu: variabel adiksi media sosial TikTok dan Kontrol Diri. Data yang diperoleh dari penyebaran instrumen berupa skala, kemudian diolah untuk mengetahui maksimum skor, minimum skor, nilai rata-rata (mean), dan nilai Standar Deviasi (SD), serta distribusi frekuensi kategori masing-masing

variabel. Pengolahan hasil penelitian di analisa menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 29 for Windows.

Tabel 1 Hasil Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Adiksi	140	45	120	88.01	16.625
Kontrol Diri	140	59	138	101.31	14.944

Berdasarkan Data penelitian pada variabel adiksi media sosial TikTok dari 24 item pernyataan menggunakan lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1 sampai 5. Jumlah responden sebanyak 140 siswa kelas X SMAN 11 Jakarta. Pada variabel adiksi media sosial TikTok diperoleh skor tertinggi 105 dan skor terendah 71. Hasil perhitungan deskriptif statistic menggunakan bantuan IBM SPSS versi 29 for windows diperoleh nilai maksimum 120 dan minimum 45, rata-rata (mean) sebesar 88.01 dan standar deviasi sebesar 16.625. Kemudian data penelitian pada variabel Kontrol diri dari 28 item diperoleh skor tertinggi 116 dan skor terendah 86. nilai maksimum 138 dan minimum 59, rata-rata (mean) sebesar 101.31 dan standar deviasi sebesar 14.944.

Tabel 2 Rumus Kategori Frekuensi Adiksi Media Sosial TikTok

Kategorisasi	Rumus	Hasil
Tinggi	$X > (M + 1 SD)$	$X \geq 105$
Sedang	$(M - 1 SD) \leq X \leq (M + 1 SD)$	$71 < X < 105$
Rendah	$X < (M - 1 SD)$	$X \leq 71$

Berdasarkan tabel diatas, maka peneliti melakukan pengelolaan variabel adiksi media sosial TikTok dengan hasil distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 3 Interval Kategori Frekuensi Variabel Adiksi Media Sosial TikTok

Interval Kategori	Frekuensi		Kategori
	F	%	
$X < 71$	24	17.1 %	Rendah
$71 > X < 105$	91	65.0 %	Sedang
$X > 105$	25	17.9 %	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebanyak 24 siswa berada pada kategori "Rendah" sebesar 17.1 %, 91 siswa berada pada kategori "Sedang" sebesar 65.0 %, dan kategori "Tinggi" sebanyak 25 siswa sebesar 17.9 %.

Tabel 4 Rumus Kategori Frekuensi Kontrol Diri

Kategorisasi	Rumus	Hasil
Tinggi	$X > (M + 1 SD)$	$X \geq 116$
Sedang	$(M - 1 SD) \leq X \leq (M + 1 SD)$	$86 < X < 116$
Rendah	$X < (M - 1 SD)$	$X \leq 86$

Berdasarkan tabel diatas, maka peneliti melakukan pengelolaan variabel kontrol diri dengan hasil distribusi kecendrungan sebagai berikut:

Tabel 5 Interval Kategori Frekuensi Variabel Kontrol Diri

Interval Kategori	Frekuensi		Kategori
	F	%	
$X < 86$	26	18.6 %	Rendah
$86 > X < 116$	89	63.6 %	Sedang
$X > 116$	25	17.9 %	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebanyak 26 siswa berada pada kategori “Rendah” sebesar 18.6 %, 89 siswa berada pada kategori “Sedang” sebesar 63.6 %, dan kategori “Tinggi” sebanyak 25 siswa sebesar 17.9 %.

UJI NORMALITAS

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian pada semua variabel memiliki berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada variabel Adiksi Media Sosial TikTok dan Kontrol Diri. Dalam uji normalitas dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal. Namun, apabila nilai sig. < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan teknik analisis *One -Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS *versi 29 for windows*. Hasil uji normalitas dari masing-masing variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
	df	Sig.
Adiksi media Sosial Tiktok Kontrol Diri	140	.056 ^d

Berdasarkan hasil output *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada variabel adiksi media sosial TikTok dan kontrol diri diketahui nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,056 > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

UJI LINEARITAS

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linear atau tidak. Dasar dari pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah apabila nilai signifikan > 0.05, maka artinya hubungan variabel tersebut linear.

Sebaliknya apabila nilai signifikansi < 0.05 maka hubungan variabel tidak linear. Hasil output uji linearitas dengan bantuan SPSS versi 29 for windows disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Linearitas

ANOVA-Tabel						
		Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Adiksi	Devation	8357.202	53	157.683	1.000	.493
TikTok*Kontrol	From					
Diri	Linearity					

Berdasarkan hasil uji linearitas pada “*Anova Tabel*” diatas diketahui bahwa nilai Sig. Deviation from Linearity antara adiksi media sosial TikTok dan kontrol diri sebesar 0.493 karena nilai Sig 0.493 > 0.05 maka disimpulkan bahwa hubungan variabel tersebut linear.

UJI HIPOTESIS

Uji hipotesis adalah pengujian yang dilakukan untuk mencari korelasi dan membuktikan hipotesis hubungan antara dua variabel. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak berkorelasi. Berikut hasil uji hipotesis *product moment* dengan bantuan SPSS versi 29 for windows diperoleh sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Correlations		
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
Adiksi*Kontrol Diri	.658**	<.001

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada hasil uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment* diatas, nilai sig. adalah 0,001. Pengambilan keputusan berdasarkan kriteria uji korelasi *product moment* adalah jika nilai sig. $< 0,05$ maka berkorelasi. Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. 0,001 $< 0,05$ yang berarti bahwa variabel adiksi dengan variabel kontrol diri berkorelasi

Tabel 10 Pedoman Derajat Hubungan

<i>Nilai Pearson Correlation</i> 0,00 s/d 0,20	Tidak ada korelasi
<i>Nilai Pearson Correlation</i> 0,21 s/d 0,40	Korelasi lemah
<i>Nilai Pearson Correlation</i> 0,41 s/d 0,60	Korelasi sedang
<i>Nilai Pearson Correlation</i> 0,61 s/d 0,81	Korelasi kuat
<i>Nilai Pearson Correlation</i> 0,81 s/d 1,00	Korelasi sempurna

Maka dapat diketahui bahwa antara variabel adiksi media sosial TikTok dengan variabel kontrol diri memiliki korelasi yang sama kuatnya. Dan dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi variabel adiksi yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kontrol dirinya. Begitu juga sebaliknya semakin rendah variabel adiksi maka semakin rendah pula variabel kontrol diri pada siswa terlihat dari hasil *Pearson Correlation* yaitu 0,658.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa mayoritas siswa kelas X SMAN 11 Jakarta memiliki tingkat adiksi media sosial TikTok yang sedang dimana dalam penggunaan media sosial masuk ke dalam golongan *medium users* (pengguna menengah) yaitu 3-6 jam perhari. Artinya, mayoritas siswa kelas X SMAN 11 Jakarta sudah mulai memiliki kemampuan untuk mengontrol, mengurangi, dan mengakhiri dalam penggunaan media sosial terutama media sosial TikTok. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil kategorisasi dimana dari 140 siswa, sebanyak 24 siswa berada pada kategori “rendah” dengan persentase 17.1%, 91 siswa berada pada kategori “sedang” dengan persentase 65.0%, dan kategori “tinggi” sebanyak 25 siswa dengan persentase 17.9%.

Sedangkan pada variabel kontrol diri mayoritas siswa kelas X SMAN 11 Jakarta memiliki tingkat kontrol diri yang sedang pula. Artinya siswa memiliki kesadaran yang baik akan kewajiban sebagai seorang pelajar. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil kategorisasi dimana dari 140 siswa, sebanyak 26 siswa berada pada kategori “rendah” dengan persentase 18.6%, 89 siswa berada pada kategori “sedang” dengan persentase 63.6%, dan kategori “tinggi” sebanyak 25 siswa dengan persentase 17.9%.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 140 siswa kelas X SMAN 11 Jakarta, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara adiksi media sosial TikTok dengan kontrol diri siswa. Hal tersebut dapat diketahui melalui hasil penelitian dimana hasil uji korelasi product moment bahwa nilai Sig. $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel adiksi media sosial TikTok dengan variabel kontrol diri berkorelasi. Sedangkan nilai Pearson Correlation adalah 0,658. Jika dilihat dari tabel pedoman derajat hubungan, maka diketahui bahwa variabel adiksi media sosial TikTok dengan variabel kontrol diri memiliki korelasi positif yang kuat Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Andreassen, Pallesen, dan Griffiths (2017), bahwa seseorang yang memiliki adiksi pada media sosial akan memikirkan media sosial terus menerus, mendorong individu untuk memkaia media sosial dalam waktu yang banyak sehingga dapat mempengaruhi aktivitas yang penting. Dalam penelitian ini, siswa memiliki adiksi media sosial TikTok yang tinggi, artinya siswa tersebut menggunakan media sosial secara berlebihan, meskipun memiliki kontrol diri yang tinggi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprillia A.D (2019) pada siswa kelas XI SMA Harapan 1 Medan dengan data yang didapatkan yaitu terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan kecanduan media sosial dengan asumsi bahwa semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah pula kecanduan media sosial. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi kecanduan media sosial. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif artinya siswa yang memiliki adiksi media sosial TikTok yang tinggi, diikuti oleh kontrol diri yang tinggi pula. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki kecanduan media sosial TikTok masih dapat mengontrol dirinya dengan sadar akan tugas dan kewajibannya sebagai pelajar yaitu dengan mengerjakan tugas sekolah dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil analisis variabel adiksi media sosial TikTok dengan variabel kontrol diri, secara keseluruhan menunjukkan pada kategori sedang dengan jumlah 91 siswa sebesar 65.0%. Sedangkan pada variabel kontrol diri, secara keseluruhan menunjukkan pada kategori sedang dengan jumlah 89 siswa sebesar 63.6%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat adiksi media sosial TikTok dan kontrol diri pada siswa kelas X SMAN 11 Jakarta keduanya tergolong kategori sedang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sama kuat antara adiksi media sosial TikTok dengan kontrol diri siswa kelas X SMAN 11 Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan menggunakan analisis korelasi product moment dengan nilai Pearson Correlation sebesar 0,658 dengan signifikansi 0,001 yang menandakan hubungan kearah positif. Artinya, semakin tinggi tingkat adiksi yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kontrol dirinya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah adiksi maka semakin rendah pula kontrol diri siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat adiksi media sosial TikTok siswa kelas X SMAN 11 Jakarta dalam kategori sedang. Hal ini berdasarkan hasil dari 140 siswa yang telah mengisi kuesioner. Dimana sebanyak 24 siswa dengan persentase 17.1% memiliki tingkat adiksi media sosial TikTok dengan kategori rendah. Sedangkan 91 siswa dengan persentase 65.0% memiliki tingkat kategorisasi adiksi media sosial TikTok sedang, dan 25 siswa dengan persentase 17.9% memiliki tingkat adiksi media sosial TikTok tinggi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri siswa kelas X SMAN 11 Jakarta dalam kategori sedang. Hal ini berdasarkan hasil dari 140 siswa yang telah mengisi kuisisioner. Dimana sebanyak 26 siswa dengan persentase 18.6% memiliki tingkat kontrol diri rendah, 89 siswa dengan persentase 63.6% memiliki tingkat kontrol diri sedang, sedangkan 25 siswa dengan persentase 17.9% memiliki tingkat kontrol diri tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A. D. (2019). *Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Kecanduan Media Sosial (Instagram) Pada Remaja di SMAN Harapan 1 Medan*. Universitas Medan Area.
- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja. JNC,
- Andreassen, C. S., Pallesen, S., & Griffiths, M. D. (2017). The relationship between addictive use of social media, narcissism, and self-esteem: Findings from a large national survey. *Addictive Behaviors*, 64, 287–293. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2016.03.006>
- Ghufron, & Risnawita. (2012). *Teori-Teori Psikologi*.
- Hurlock, Elizabeth B. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta.: Erlangga.
- Idris, F., Sinring, A., Pandang, A., Bimbingan, J., & Konseling, D. (n.d.). Addictive behavioral treatment of tiktok apps user (A Case Study on One Student at Faculty of Science Education Makassar State University
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Suryani, F.L., & Suwanti, C.H.D. (2014). Instagram dan fashion remaja (studi kasus peran media sosial instagram terhadap trend fashion remaja dalam akun @ootdindo Tahun 2014)
- Syamsedin, W. K. P., Bidjuni, H., & Wowiling, F. (2015). Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial dengan Kejadian Insomnia Pada Remaja di SMA Negeri 9 Manado. *Jurnal Keperawatan*,
- Young, K. (2017). *Kecanduan Internet*
- Zaputri, M. (2021). Dampak Kecanduan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar. Batusangkar.